

PUSAT OLEH-OLEH CENDERAMATA DI BANYUWANGI TEMA: ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Achmad Ubaidillah¹, Breeze Maringka², Sri Winarni³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹aubaidillah118@gmail.com, ²breezemaringka@lecturer.itn.ac.id,

³sriwinarni@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Banyuwangi memiliki banyak warisan seni, tradisi, adat budaya dan puluhan destinasi wisata seperti cagar alam, taman nasional, serta keindahan pantainya yang menjadikan Banyuwangi sebagai objek wisata lokal maupun mancanegara hingga dikenal dengan kota pariwisata. Banyuwangi juga memiliki berbagai macam oleh-oleh cenderamata seperti udeng khas Suku Osing, kain batik gajah oling, kerajinan belerang, kerajinan bambu, kerajinan kerang, miniatur barong, miniatur gandrung dan miniatur objek-objek wisata yang ada di Banyuwangi. Namun Banyuwangi masih belum mempunyai tempat untuk mewadahi beranekaragam oleh-oleh cenderamata tersebut. Maka perlu adanya bangunan pusat oleh-oleh cenderamata yang dibangun di kawasan wisata Pantai Boom Marina untuk memanfaatkan eksistensi Pariwisata tersebut. Perancangan Bangunan Pusat Oleh-Oleh Cenderamata ini menggunakan tema arsitektur Neo Vernakular yang menerapkan unsur tradisional rumah adat Suku Osing Banyuwangi yang diterapkan dari segi penataan zonasi ruang, penggunaan material dan struktur serta bentuk tampilan bangunan. Pusat Oleh-Oleh Cenderamata ini diharapkan dapat menjadi tempat untuk mewadahi keanekaragaman oleh-oleh cenderamata khas Banyuwangi yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui produksi dan penjualan serta dapat menjadi sarana edukasi bagi para wisatawan.

Kata kunci : Oleh-oleh cenderamata, Arsitektur neo vernakular, Suku osing Banyuwangi, Pariwisata

ABSTRACT

Banyuwangi has a lot of artistic heritage, traditions, cultural customs and dozens of tourist destinations such as nature reserves, national parks and beautiful beaches which make Banyuwangi a local and foreign tourist attraction and is known as a tourism city. Banyuwangi also has various kinds of souvenirs such as udeng typical of the Osing tribe, oling elephant batik cloth, sulfur crafts, bamboo crafts, shell crafts, miniature barong, miniature gandrung and miniature tourist attractions in Banyuwangi. However, Banyuwangi still does not have a place to accommodate these various souvenirs. So it is necessary to have a souvenir center building

built in the Boom Marina Beach tourist area to take advantage of the existence of tourism. The design of the Souvenir Souvenir Center Building uses a Neo Vernacular architectural theme which applies traditional elements of the traditional house of the Osing Banyuwangi Tribe which is applied in terms of spatial zoning, use of materials and structures and the appearance of the building. It is hoped that the Souvenir Souvenir Center can become a place to accommodate the diversity of typical Banyuwangi souvenirs which can help improve the economy of the local community through production and sales and can be a means of education for tourists.

Keywords : Souvenirs, Neo vernacular architecture, Osing Banyuwangi tribe, Tourism

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Banyuwangi merupakan kabupaten di ujung timur pulau Jawa yang bersebrangan dengan laut selat Bali. Banyuwangi memiliki banyak warisan seni, tradisi, adat budaya dan puluhan destinasi wisata seperti cagar alam, taman nasional, serta keindahan pantainya menjadikan Banyuwangi sebagai objek wisata lokal maupun mancanegara hingga dikenal dengan kota pariwisata (Fariha, 2022). Salah satu wisata yang menjadi tujuan destinasi wisata internasional yaitu pantai Boom Marina (Herdianariestianto, 2022).

Oleh-oleh cenderamata merupakan salah satu objek yang menjadi ciri khas kearifan lokal setempat, adapun oleh-oleh Cenderamata khas daerah Banyuwangi antara lain udeng khas Suku Osing, kain batik gajah oling, kerajinan belerang, kerajinan rotan, kerajinan bambu, kerajinan kerang, miniatur barang, miniatur gandrung dan miniatur objek-objek wisata yang ada di Banyuwangi untuk meningkatkan daya ingat wisatawan (Budi, 2018), selain itu cenderamata juga menjadi barang oleh-oleh bagi para wisatawan setelah mereka berlibur dan bersantai menikmati keindahan daerah pariwisata. Namun di Banyuwangi belum memiliki tempat untuk mewadahi beraneka ragam oleh-oleh cenderamata tersebut.

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari Perancangan Pusat oleh-oleh cenderamata di Banyuwangi ini adalah sebagai berikut:

- a. Bangunan "Pusat Oleh-Oleh Cenderamata di Banyuwangi" bertujuan untuk mewadahi kegiatan yang meliputi produksi, penjualan, pameran, dan edukasi. Bangunan ini berlokasi dikawasan pariwisata sehingga diharapkan dapat menarik

wisatawan untuk berkunjung ke bangunan Pusat oleh-oleh cenderamata ini, dengan harapan dapat menjadi destinasi baru bagi wisatawan yang berkunjung menuju objek wisata yang ada di Banyuwangi.

- b. Bangunan “Pusat Oleh-Oleh Cenderamata di Banyuwangi” yang bertema Arsitektur Neo vernakular akan mendukung dari segi arsitekturnya, sesuai dengan prinsip-prinsip Arsitektur vernakular daerah Banyuwangi dengan tampilan yang modern baik dari bentuk tampilan, fasad, hingga dengan suasana ruang bangunannya. Sehingga bisa diterapkan terhadap bangunan yang akan dirancang dengan pemilihan bahan dan gubahan sesuai perkembangan jaman.

Rumusan Masalah

Perancangan Pusat oleh-oleh cenderamata di Banyuwangi berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti berikut:

- a. Bagaimana merancang bangunan pusat oleh-oleh cenderamata di lokasi tapak pada lingkungan kawasan pariwisata?
- b. Bagaimana merancang bangunan pusat oleh-oleh cenderamata dengan pendekatan tema arsitektur neo vernakular?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Tema pada Pusat oleh-oleh cenderamata yakni Arsitektur Neo-Vernakular dengan pendekatan konsep Arsitektur rumah adat Suku Osing, Arsitektur Neo Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, secara fisik seperti bentuk dan konstruksi, serta non fisik seperti konsep, filosofi dan tata ruang, dengan maksud untuk melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk oleh sebuah tradisi turun temurun yang kemudian mengalami sedikit banyaknya pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern tanpa melupakan nilai-nilai tradisi lokal (Nauw & Rengkung, 2013).

Arsitektur neo vernakular yang mengadaptasi Arsitektur Osing Banyuwangi berusaha menampilkan bangunan dengan unsur budaya yang digabungkan dengan unsur modern sehingga dapat diaplikasikan secara optimal pada bangunan pusat oleh-oleh cenderamata, dengan cara:

- a. Zonasi yang mengadaptasi konsep pembagian zona pada rumah Osing.

- b. Struktur dan Material modern yang Mengadaptasi konsep struktur dan material pada rumah Osing.
- c. Bentuk dan tampilan bangunan yang mengadaptasi bentuk atap, fasad dan ornamen pada rumah Osing serta bentuk bangunan memanjang yang mengadaptasi respon rumah Osing terhadap Iklim pada tapak.

Tinjauan Fungsi

Fungsi pada pusat oleh-oleh cenderamata dari hasil studi literatur dan studi preseden dikategorikan menjadi beberapa aktifitas, fasilitas dan ruang yang diantaranya:

- a. Fungsi utama merupakan kegiatan yang harus ada pada bangunan.

Tabel 1.
Fungsi Utama

Aktifitas	Fasilitas	Ruang
Melihat dan berbelanja oleh-oleh cenderamata	Fasilitas penjualan	• Retail • Atrium • Display terbuka
Membuat kerajinan cenderamata	Fasilitas produksi	• Ruang produksi
Melihat pameran dan Belajar membuat cenderamata	Fasilitas edukasi	• Ruang pameran • Ruang workshop

Sumber: Analisa, 2024

- b. Fungsi Penunjang merupakan kegiatan menunjang fasilitas utama yang fungsinya untuk menyenangkan pelanggan.

Tabel 2.
Fasilitas Penunjang

Aktifitas	Fasilitas	Ruang
Mendapatkan Informasi	Fasilitas lobby	• Lobby • Ruang informasi • Ruang tunggu
Beribadah	Fasilitas ibadah	• Ruang sholat • Tempat wudhu
Berbelanja dan memakan	Fasilitas kuliner	• Kios sentra kuliner • Coffe shop • Kafetaria
Bermain	Fasilitas hiburan anak	• Playground
Bersantai dan melihat pemandangan	Fasilitas taman	• Taman

Sumber: Analisa, 2024

- c. Fungsi Pengelola merupakan fasilitas yang dikhususkan untuk mengelola bangunan.

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

Aktifitas	Fasilitas	Ruang
Memimpin seluruh kegiatan dan mengelola bangunan	Fasilitas pimpinan	• Ruang manager • Ruang general manager • Ruang tamu
Bekerja sesuai pekerjaan masing-masing	Fasilitas staff	• Ruang staff • Ruang rapat • Ruang arsip • Ruang administrasi • Ruang Istirahat
	Fasilitas karyawan	• Ruang karyawan • Ruang jaga • Ruang loket • Ruang CS • Ruang istirahat

Sumber: Analisa, 2024

- d. Fungsi Servis merupakan fasilitas yang dikhususkan untuk pegawai maintenance.

Tabel 4.
Fasilitas Penunjang

Aktifitas	Fasilitas	Ruang
Bekerja sesuai pekerjaan masing-masing	Fasilitas petugas teknisi MEP	• Ruang MEE • Ruang pompa • Tandon atas dan bawah
	Fasilitas pemilihan dan penyimpanan	• Ruang sampah • Loading dock

Sumber: Analisa, 2024

- e. Fungsi Parkir merupakan fasilitas parkir kendaraan roda 2 dan roda 4.

Tabel 5.
Fasilitas Penunjang

Aktifitas	Fasilitas	Ruang
Memarkir kendaraan	Fasilitas parkir pengunjung	• Parkir sepeda motor • Parkir mobil • Parkir bis
	Fasilitas parkir pengelola	• Parkir sepeda motor • Parkir mobil
	Fasilitas parkir servis	• Parkir truk bahan baku dan truk sampah

Sumber: Analisa, 2024

Tinjauan Tapak

Luas tapak sebesar 10.600 m² yang terletak di Jl. Kapten Piere Tendean dan Jl. Dr. Sutomo, Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Tapak terletak di bagian pusat kota yang dikelilingi Kawasan komersil, Pariwisata, Perdagangan dan Jasa. Jalan yang terdapat pada depan site merupakan jalur lokal primer Kabupaten Banyuwangi, dengan peraturan ruang dari pemerintah kabupaten Banyuwangi yaitu KDB sebesar 30-60%, KLB 0,5-0,8, dan GSJ 50% dari lebar jalan utama.

Sehingga tapak menjadi lokasi yang strategis untuk dibangun Pusat oleh-oleh cenderamata karena wisatawan yang datang ke pusat kota dapat berkunjung ke bangunan Pusat Oleh-Oleh Cenderamata untuk mencari oleh-oleh cenderamata sebelum meninggalkan Banyuwangi.



Gambar 1. Data Tapak

Sumber: Analisa, 2024

- a. Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu:
- Batas Utara : Jl. Dr. Sutomo dan taman Blambangan
 - Batas Timur : Jl. Kapten Piere dan ruko
 - Batas Selatan : Sungai dan rumah warga
 - Batas Barat : Jalan buntu menuju ruko

b. Dimensi Tapak dan jalan:

- Luas Tapak : 10.600 m² (1,06 Ha)
- Lebar Jl. Dr. Sutomo : 12 m
- Lebar Jl. Kapten Piere Tendean : 10 m
- KDB : 50 % x 10.600 : 5.300 m²
- KLB : 0,8 x 10.600 : 8.480 m²
- TLB : 8.480 / 5.300 : 1,6 (2 lantai)
- GSB Sisi Utara : 0,5 x 12 : 6 m
- GSB Sisi Timur : 0,5 x 10 : 5 m
- GSB Sisi Barat : 0,5 x 8 : 4 m
- GSB Sisi Selatan : 5 m



Gambar 2. Dimensi Tapak
Sumber: Analisa, 2024

Tinjauan Program Ruang

Jenis ruang pada Pusat oleh-oleh cenderamata dikategorikan menjadi beberapa fasilitas yaitu utama, penunjang, pengelola, servis dan parkir, maka setiap jenis memiliki luasan yang berbeda-beda. Dari perhitungan besaran ruang dapat ditemukan luas ruang dari masing-masing jenis fasilitas yang telah disediakan dalam bentuk tabel berikut:

a. Fasilitas Utama

Berikut adalah tabel besaran fasilitas utama:

Tabel 6.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Fasilitas penjualan	1.286
2	Fasilitas produksi	679
3	Fasilitas edukasi	472
Total besaran		2.437

Sumber: Analisa, 2024

b. Fasilitas Penunjang

Berikut adalah tabel besaran fasilitas penunjang:

Tabel 7.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Fasilitas lobby	625
2	Fasilitas ibadah	96
3	Fasilitas kuliner	777
4	Fasilitas hiburan anak	303
5	Fasilitas taman	317
Total besaran		2.118

Sumber: Analisa, 2024

c. Fasilitas Pengelola

Berikut adalah tabel besaran fasilitas pengelola:

Tabel 8.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Fasilitas pimpinan	54
2	Fasilitas staff	321
3	Fasilitas Karyawan	298
Total besaran		673

Sumber: Analisa, 2024

d. Fasilitas Servis

Berikut adalah tabel besaran fasilitas servis:

Tabel 9.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Fasilitas petugas teknisi MEP	66
2	Fasilitas pemilihan dan penyimpanan	65
Total besaran		131

Sumber: Analisa, 2024

e. Fasilitas Parkir

Berikut adalah tabel besaran fasilitas parkir:

Tabel 10.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Fasilitas parkir pengunjung	1.901
2	Fasilitas parkir pengelola	918
3	Fasilitas parkir servis	91
Total besaran		2.910

Sumber: Analisa, 2024

f. Total Luasan Ruang

Dari perhitungan besaran ruang dapat ditemukan luas ruang dari masing-masing jenis dalam Tabel berikut:

Tabel 11.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Fasilitas utama	2.437
2	Fasilitas penunjang	2.118
3	Fasilitas pengelola	673
4	Fasilitas service	131
Total besaran		5.359
Lahan parkir		2.910

Sumber: Analisa, 2024

METODE PERANCANGAN

Berikut merupakan proses perancangan yang di gunakan pada perancangan bangunan pusat oleh-oleh cenderamata di Banyuwangi.

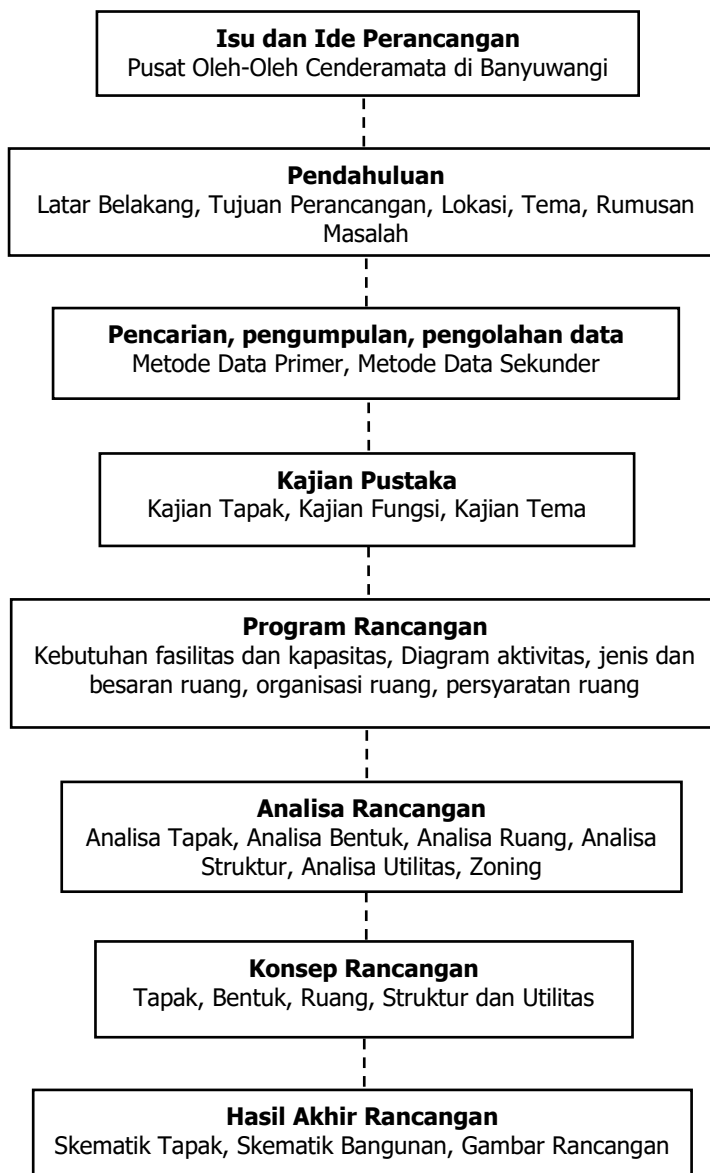


Diagram 1. Metode Perancangan

Sumber : Data Pribadi, 2024

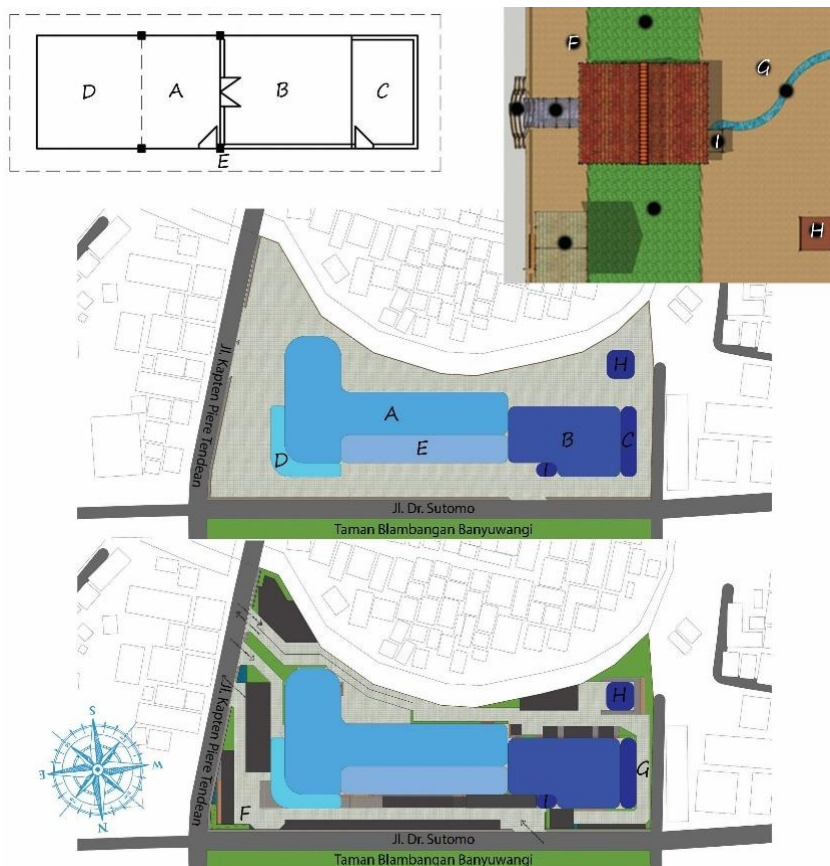
Metode yang digunakan dalam proses perancangan adalah metode pemrograman arsitektur yang terdiri dari lima tahap yaitu menentukan tujuan, mengumpulkan data, menentukan kebutuhan, menemukan konsep dan menyatakan kriteria desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat oleh-oleh cenderamata yang akan dibangun yang bertema Arsitektur Neo-vernakular dengan mengadaptasi konsep arsitektur Osing yang merupakan arsitektur tradisional Banyuwangi yang digabungkan dengan unsur modern sehingga dapat diaplikasikan secara optimal pada bangunan pusat oleh-oleh cenderamata.

Konsep Tapak

Zonasi yang mengadaptasi konsep pembagian zona pada rumah Osing yaitu zoning makro yang berdasarkan fungsi.



Gambar 3. Konsep Tapak

Sumber: Analisa, 2024

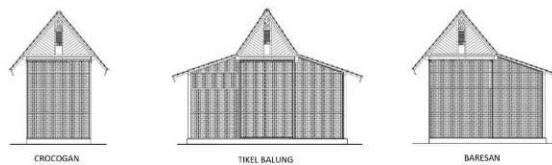
Tabel 12.
Tabel Zoning

	RUMAH ADAT SUKU OSING KEMIREN BANYUWANGI		PUSAT OLEH-OLEH CENDERAMATA BANYUWANGI	
	Zona	Fungsi	Zona	Fungsi
A	Bale	Bagian depan rumah yang berfungsi sebagai ruang menjamu tamu dan ruang melakukan kegiatan adat.	Utama	Fasilitas penjualan oleh oleh cenderamata , fasilitas informasi dan edukasi. Ditempatkan pada bagian depan bersampingan dengan drop off untuk memudahkan pengunjung mengakses zona utama dalam akses hubungan ruang.
B	Jrumah	Bagian dalam rumah yang privat yaitu ruang keluarga, ruangan ini terdapat tempat tidur keluarga yang tidak dibatasi.	Pengelola	Fasilitas produksi, fasilitas pimpinan, fasilitas staff dan karyawan. Bagian ini ditempatkan diantara zona utama dan zona servis untuk memudahkan pengelola dalam akses hubungan ruang.
C	Pawon	Merupakan area servis yaitu dapur berfungsi sebagai tempat memasak dan melakukan pekerjaan rumah tangga, seperti mencuci, menyetrika, dan sejenisnya.	Servis	Fasilitas dapur, Fasilitas Cleaning Servis. Ditempatkan pada sisi barat bangunan dengan tujuan supaya tidak dapat diakses dan diketahui oleh pengunjung.
D	Amper	Bagian rumah paling depan yang disebut teras.	Penerima	Drop Off. Ditempatkan pada bagian depan sebelah timur dan utara yang bertujuan untuk memudahkan pengunjung mengakses Drop off yang didukung dengan akses 2 jalan raya disisi tapak.
E	Ampok	Teras samping.	Penunjang	Fasilitas kuliner serta kopi khas Banyuwangi dan fasilitas hiburan. Ditempatkan pada sisi utara bangunan dengan mempertimbangkan view keluar tapak yang merupakan city view.
F	Pelataran	Halaman depan rumah.	Parkir Pengunjung	Area Parkir Sepeda Motor, mobil dan bis, ditempatkan pada bagian depan bangunan yakni sisi timur dan utara tapak dengan memperhatikan kemudahan akses dan sirkulasi kendaraan pengunjung.
G	Buritan	Halaman belakang rumah.	Parkir Pengelola	Area Parkir sepeda motor, mobil, truk bahan baku dan truk sampah. Zona ini ditempatkan pada sisi barat tapak untuk memudahkan pengelola untuk mengakses zona pengelola.
H	Lebuh	Tempat untuk mengelola sampah.	Pengelola Sampah	Ditempatkan pada sisi barat bangunan supaya tidak dapat diakses dan diketahui oleh pengunjung.
I	Kulah	Tempat mandi.	Lavatory	Ditempatkan pada bagian luar sebelah utara bersampingan dengan area parkir pengunjung untuk memudahkan pengunjung mengakses toilet.

Sumber: Analisa, 2024

Konsep Bentuk

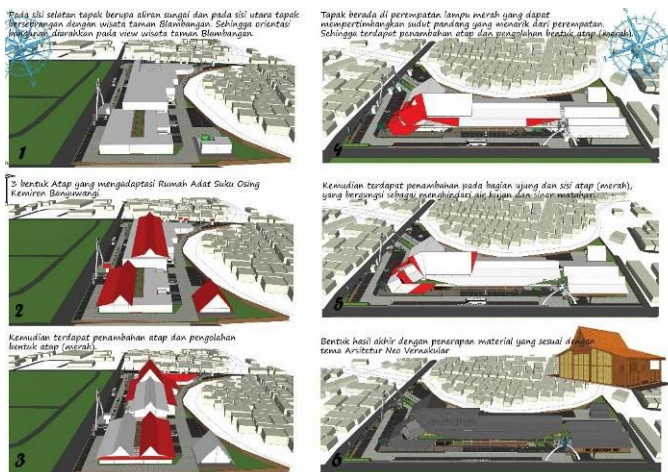
Konsep Ide bentuk dan tampilan bangunan yang mengadaptasi bentuk dan tampilan rumah adat suku Osing yaitu bentuk atap, fasad dan ornamen bangunan. Bentuk rumah adat suku Osing dikategorikan menjadi tiga, yaitu rumah crocogan, tikel balung dan baresan. Ide bentuk atap ketiga jenis rumah dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Rumah Adat Suku Osing

Sumber: Analisa, 2024

Bentuk tapak memanjang dari arah selatan ke arah utara sedangkan arah matahari terbit dari arah timur menuju ke arah barat, sehingga bangunan memanjang yang mengadaptasi respon rumah Osing terhadap Iklim pada tapak, bagian depan bangunan dari arah timur ke barat diletakkan antara lintasan matahari dan angin, serta bukaan-bukaan menghadap selatan dan utara agar tidak terpapar langsung sinar matahari.



Gambar 5. Konsep Bentuk

Sumber: Analisa, 2024

Sehingga bentuk massa bangunan dapat muncul berdasarkan penyesuaian bentuk tapak serta pertimbangan kondisi eksisting dan tema arsitektur neo vernakular yang mengadaptasi rumah adat suku osing Banyuwangi.

Konsep Ruang

Dinding yang mengadaptasi material gedek pada dinding rumah Osing supaya tetap ada aliran udara masuk dari luar. Keseluruhan warna yang digunakan adalah warna alami yaitu putih, abu-abu, merah bata dan coklat. Dengan adanya kombinasi seperti ini wujud dari unsur budaya dan modern bisa terlihat pada bangunan.

Hubungan antar ruang :
Sirkulasi antar ruang adalah Pass by spaces membawa pengunjung melewati berbagai ruang atau space ruang yang terpisah-jarak yang jelas dalam menuju ruang lain yang dilalui oleh pengunjung. Konfigurasi jalurnya fleksibel. Integritas setiap ruang dipertahankan dan ruang-ruang perantara dapat dijadikan sebagai penghubung antara jalur dengan ruang-ruangnya.
Contoh 1 :
Sistem pengunjung yang datang ke selasar ruang retail yang berbentuk linear.
Bentuk Ruang Sirkulasi :
Pola open on one side lebih memiliki ruang sirkulasi yang baik selain sirkulasi manusia sebagai pengguna jalan, namun juga dapat mengoptimalkan sirkulasi cahaya dan udara yang dapat masuk kedalam area pengguna.
Pola open on one side sangat baik digunakan pada bangunan-bangunan semi terbuka dan bangunan yang tidak memiliki tingkat privasi yang terlalu tinggi. Pola ini membentuk sebuah galeri yang menyajikan kesederhanaan spasial dan visual dengan ruang-ruang yang dihubungkan.
Contoh 2 :
Ruang Galeri Pameran Cenderamata bersampingan/berhubungan dengan Galeri Pameran Periwisata.



A. Ruang penitipan Barang
B. Ruang Display Terbuka
Berfungsi sebagai tempat penjualan oleh-oleh dan cenderamata khas 'Banjuwangi', yang berada dilantai dua berhadapan dengan ruang playground
C. Ruang Playground
Sebagai area bermain anak anak pengunjung yang dilengkapi dengan fasilitas permainan untuk anak-anak
D. Ruang Cafeteria
Sebagai tempat bersantai dengan menikmati makanan minuman, cafeteria berada dilantai dua bersampingan dengan taman rooftop sehingga menambah kenyamanan pengunjung.



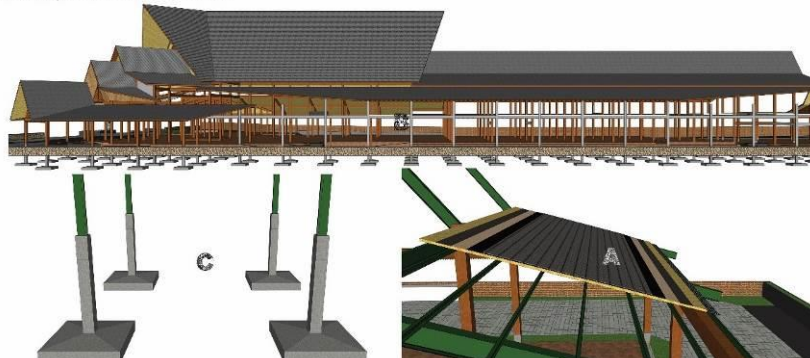
Gambar 6. Konsep Ruang

Sumber: Analisa, 2024

Konsep Struktur

Struktur dan Material modern yang Mengadaptasi konsep struktur dan material pada rumah Osing.

A. Struktur Atas
Penutup atap Bitument tersusun dari lapisan Multyplik, Screw Drill, Flasking, Underlayer Gording CNP 125 X 50 X 20
WF 200 X 100 X 7
B. Struktur Utama
Kolom Utama Baja WF : 30/30
Kolom Praktis : 25/25
Balok Utama Baja WF : 25/40
Balok Anak : 20/25
C. Struktur Bawah
Pondasi Footplat Beton (K280) 200 X 200 X 40CM



Gambar 7. Konsep Struktur

Sumber: Analisa, 2024

Struktur atas menggunakan struktur rangka batang baja wf dengan gording CNP serta penutup atap jenis bitument yang tersusun dari lapisan multyplek, screw drill, flashing dan underlayer.

Struktur utama menggunakan struktur Rangka yang membentuk grid struktur. Kolom balok berbahan baja wf yang dilapisi oleh material pvc motif kayu, untuk tetap mempertahankan desain rumah osing yang memiliki konstruksi dari material kayu.

Struktur bawah menggunakan struktur pondasi footplat beton untuk menahan beban yang ada diatasnya.

Pemilihan struktur ini karena struktur lebih modern sehingga dengan pemilihan bahan yang modern akan menjadikan umur bangunan akan lebih tahan lama. Material baja dipilih karena memiliki sifat yang kuat dan kokoh.

Konsep Utilitas

Bangunan ini dirancang dengan mengoptimalkan penghawaan dan pencahayaan alami sebagai ciri khas rumah adat suku osing.



Gambar 8. Konsep Utilitas

Sumber: Analisa, 2024

Penghawaan dan pencahayaan alami memanfaatkan bukaan seperti jendela, permainan menata batu bata, roster, grc krawangan, *secondary skin* dengan kayu komposit, dan sebagian atap terbuka.

Sehingga bangunan berfungsi memanfaatkan aliran angin dari arah utara maupun selatan dan mengurangi cahaya langsung dari arah timur maupun barat. Serta terdapat ruang terbuka hijau seperti taman, taman atas dan kolam ikan yang membuat bangunan menjadi sejuk.

Site Plan

Site Plan terlihat tapak serta batasnya, dan terdapat kode huruf A sampai dengan T yang menjelaskan keterangan ruang luar dengan keterangan seperti yang dapat dilihat pada gambar.

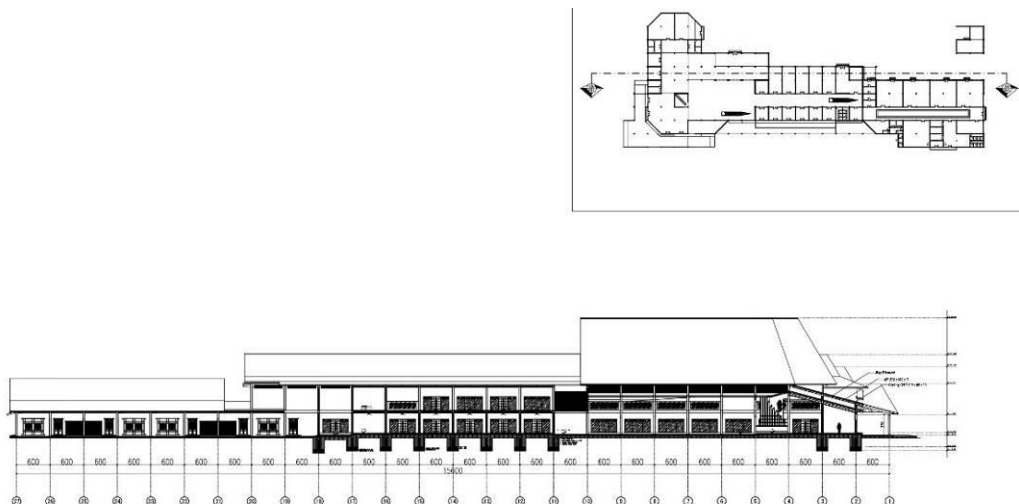


Gambar 9. Site Plan

Sumber: Analisa, 2024

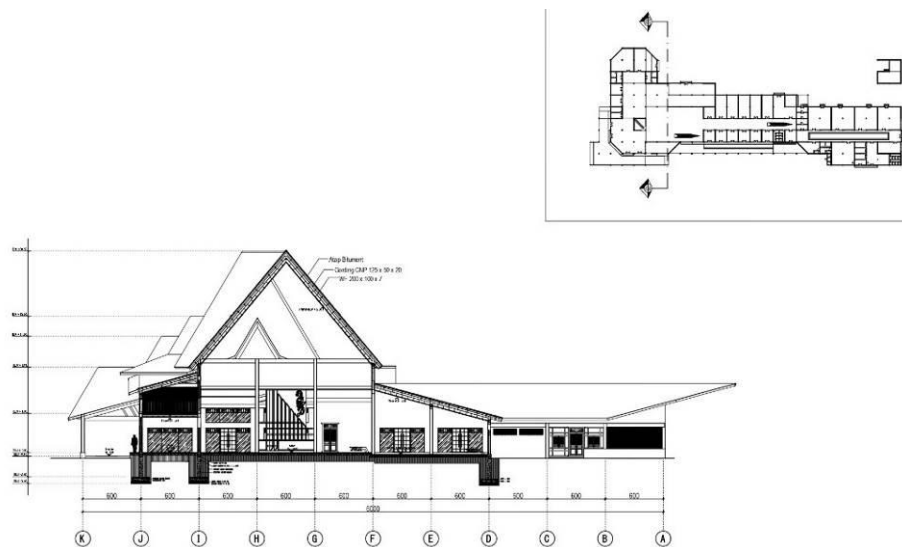
Potongan Bangunan

Potongan bangunan dapat diketahui informasi elevasi lantai, elevasi plafond serta terlihat struktur bawah, utama, atas dan pemotongan ruangan yang proporsional.



Gambar 10. Potongan A-A

Sumber: Analisa, 2024



Gambar 11. Potongan B-B
Sumber: Analisa, 2024

Tampak Kawasan

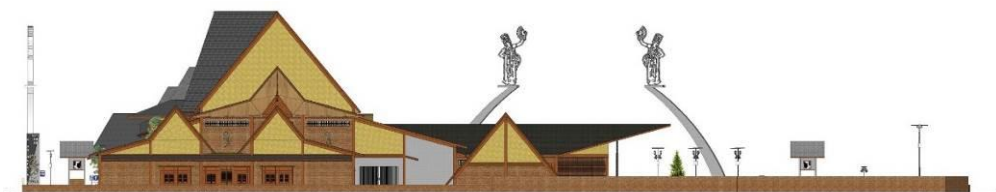
Gambar tampak kawasan terdiri dari tampak bangunan dan tapak. Gambar ini memuat seluruh fasad bangunan baik dari sisi depan, belakang, kanan, dan kiri.



Gambar 12. Tampak Depan
Sumber: Analisa, 2024



Gambar 13. Tampak Belakang
Sumber: Analisa, 2024



Gambar 14. Tampak Samping Kanan
Sumber: Analisa, 2024



Gambar 15. Tampak Samping Kiri

Sumber: Analisa, 2024

Eksterior

Memperlihatkan fasad dan area luar dengan disajikan *Point Of Interest* yang menonjolkan kekentalan arsitektur neo vernakular khas rumah adat osing Banyuwangi.



Gambar 16. Eksterior

Sumber: Analisa, 2024



Gambar 17. Eksterior Depan

Sumber: Analisa, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan teori dan data-data yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa, perancangan Bangunan Pusat Oleh-Oleh Cenderamata ini menggunakan tema arsitektur Neo Vernakular yang menerapkan unsur tradisional rumah adat Suku Osing Banyuwangi yang diterapkan dari segi pembagian zonasi ruang, penggunaan material dan struktur serta bentuk tampilan bangunan yang modern. Bangunan Pusat Oleh-Oleh Cenderamata ini diharapkan dapat menjadi tempat untuk mewadahi keanekaragaman oleh-oleh cenderamata khas Banyuwangi yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui produksi dan penjualan serta dapat menjadi sarana edukasi bagi para wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- 8 Macam Souvenir Khas Banyuwangi. (2018). Diakses pada 2 Februari 2024 dari <https://pariwisatabanyuwangi.com/8-macam-souvenir-khas-banyuwangi/>.
- Aneas. (2013, agustus 30). *World Of Arch*. Diambil kembali dari Trinitas Vitruvius (3 Prinsip Arsitektur): <https://worldofarch.wordpress.com/2013/08/30/tinitas-vitruvius-3-prinsip-arsitektur/>
- Budi, D. S. (2018, Agustus 28). *Pariwisata Banyuwangi*. Diambil kembali dari 8 macam souvenir khas banyuwangi: <https://pariwisatabanyuwangi.com/8-macam-souvenir-khas-banyuwangi/>
- Efendi, Riswan. (2021). Batik Produksi UMKM Banyuwangi Tembus Pasar Asia dan Eropa. Diakses pada 2 Februari 2024 dari <https://banyuwangi.times.co.id/news/ekonomi/rmpf10dose/batik-produksi-umkm-banyuwangi-tembus-pasar-asia-dan-eropa>
- Fariha, S. (2022). Kebijakan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Destinasi Wisata. *Jurusan Teknologi Informasi Prodi D3 Manajemen Informatika*, 1-4.
- Herdianariestianto, F. (2022, Oktober 26). *genpi.co*. Diambil kembali dari Kawasan wisata Pantai Marina Boom bakal menjadi tujuan destinasi wisata internasional: <https://jatim.genpi.co/travel/847/wow-pantai-marina-boom-banyuwangi-jadi-destinasi-internasional>

- Mudzakir, I. (2020, September 6). *investor.id*. Diambil kembali dari Mengintip Pesona Pantai Boom Banyuwangi: <https://investor.id/lifestyle/221694/mengintip-pesona-pantai-boom-banyuwangi>
- Nanda. 2024. 71 Tempat Wisata di Banyuwangi Terbaru & Hits yang Wajib dikunjungi. Diakses pada 2 Februari 2024 dari <https://tempatwisataseru.com/tempat-wisata-di-banyuwangi/>.
- Rosita, S. M. (2019). Etnomatematika Pada Rumah Adat Osing Banyuwangi Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika (Doctoral dissertation, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN). <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/96478>
- Wijaya, P. Y., & Purwanto, S. A. (2017). Studi Rumah Adat Suku Osing Banyuwangi Jawa Timur. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9522>